

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Saham**

###### **2.1.1.1. Pengertian Saham**

Menurut Widioatmodjo (2010,45), secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dan badan disuatu perusahaan. Wujud saham selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut. Pemilik saham akan menerbitkan penghasilan dalam bentuk deviden dan deviden ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan penghasilan bunga yang mudah dihitung, maka laba yang diperoleh perusahaan sulit diukur potensinya. Oleh karena itu, saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap. Selain penghasilan berupa deviden, keuntungan yang diharapkan pemegang saham adalah selisih harga saham. Bila harga jual saham lebih tinggi dibanding dengan harga belinya, maka investor akan memperoleh capital gain. Akan tetapi bila harga jual lebih rendah dibanding dengan harga beli saham, investor akan mendapatkan capital loss.

Menurut Fakhruddin, M. Hendy (2008,30) mengatakan saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan, yang artinya jika seorang membeli saham suatu perusahaan itu berarti dia telah menyertakan modal kedalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

###### **2.1.1.2. Jenis Saham dan nilai saham**

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006,7) menjelaskan bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham yaitu :

Ditinjau dari segi kemampuan hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

1. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

2. Saham Preferen (*Preferend Stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga tidak bisa mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor

Menurut Martalena dan Maya (2011,57), nilai dari suatu saham dapat memiliki empat konsep, yaitu :

1. Nilai nominal  
Merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi dengan jumlah saham yang sudah diedarkan.
2. Nilai buku per lembar saham  
Menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.
3. Nilai pasar  
Nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.
4. Nilai intrinsik  
Merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari *capital gain* dan dividen)

### 2.1.1.3. Klasifikasi Saham

Menurut Martalena dan Maya (2011,58), klasifikasi saham dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Berdasarkan nilai kapitalisasinya, terbagi menjadi 3 jenis saham :
  - a. *Big-Cap* atau yang sering disebut saham *blue chip*  
Merupakan kelompok saham yang berkapitalisasi besar dengan nilai kapitalisasi di atas Rp 1 triliun. Saham-saham ini diterbitkan oleh perusahaan yang sudah mapan dan memiliki kinerja yang baik.
  - b. *Mid-Cap*  
Merupakan sekelompok saham yang berkapitalisasi besar antara Rp 100 miliar sampai dengan Rp 1 triliun. Saham ini sering juga disebut saham lapis kedua.
  - c. *Small-Cap*  
Merupakan kelompok saham yang nilai kapitalisasinya di bawah Rp 100 miliar, biasa disebut saham lapis ketiga.

2. Berdasarkan fundamental perusahaan dan kondisi perekonomian, saham dibagi menjadi :
  - a. *Income stock*  
Saham yang mampu memberikan dividen yang lebih besar dari rata-rata dividen yang diberikan saham lain.
  - b. *Growth stocks*  
Saham yang emitennya perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dan pendapatan yang lebih tinggi.
  - c. *Speculative stocks*  
Saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang pendapatannya tidak stabil
  - d. *Cyclical stocks*  
saham yang pergerakannya searah dengan pergerakan perekonomian makro dan pendapatannya berfluktuasi mengikuti fluktuasi bisnis industri.
  - e. *Defensive stocks*  
Saham yang tidak terpengaruh oleh perekonomian makro.

#### **2.1.1.4. Harga Saham**

Harga Saham adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan dengan harga pasar untuk menarik investor bergabung di dalam perusahaan. Harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price*. Menurut Moeljadi (2006,112), saham adalah sekuritas penting yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menarik investor bergabung didalam perusahaan. Penilaian saham ditentukan dengan menggunakan konsep nilai waktu dari uang.

Harga pada suatu saham pada dasarnya adalah merupakan harga yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat saham diperdagangkan. Disisi lain, harga saham juga mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Saham-saham perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai nilai yang tinggi. Hal ini disebabkan karena saham tersebut diminati oleh banyak investor yang membuat permintaan akan saham tersebut melebihi penawaran sehingga berdampak pada naiknya harga saham tersebut. Sebaliknya, buruknya kinerja suatu perusahaan dapat mengakibatkan jatuhnya harga saham perusahaan tersebut (Asri,2011)

Keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham dibawah harga pasar. Untuk menentukan harga saham pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham. Tujuan analisis saham untuk menilai apakah

penentuan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (perusahaan).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemampuan perusahaan membayar deviden, besarnya deviden ini yang mempengaruhi harga saham.

#### **2.1.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006,33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
2. Kapan arus kas terjadi, yaitu berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan tambahan laba.
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

#### **2.1.2. Laporan Keuangan (*Financial Statements*)**

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan secara ekonomi bagi penggunaannya. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain masyarakat dan pemerintah, pemasok dan kreditur, pemilik, manajemen perusahaan, investor, pelanggan, dan karyawan.

Menurut Farah Margaretha (2011,20), Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan meliputi :

1. laporan laba / rugi (*Income Statement*), yaitu berisi laporan sistematis tentang pendapatan – pendapatan (*revenue*) dan biaya-biaya (*expenses*) perusahaan selama satu periode tertentu.
2. Neraca (*balance sheet*), berisi laporan sistematis keadaan aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) perusahaan pada saat tertentu.

3. Laporan saldo laba (*statements of retained earnings*). Statement ini berisi laporan sistematis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*), laporan arus kas berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu.

### 2.1.3. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2012,49). Rasio keuangan adalah perbandingan unsur-unsur/elemen-elemen/pos-pos dari laporan keuangan (Margaretha,2011,24)

Menurut Margaretha (2011,25), analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar.

#### 2. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.

#### 3. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).

#### 5. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberi indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang

### 2.1.3.1. Rasio Likuiditas

Menurut Margaretha (2011,25) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva yang mudah dirubah menjadi kas, yang meliputi kas adalah surat berharga, piutang, dan persediaan.

Indikator yang akan digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban - kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

### 2.1.3.2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Indikator yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2011,156) “DER yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio utang terhadap ekuitas menghitung persentase dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan oleh pemegang saham. Manfaat dari perhitungan *debt to equity ratio* adalah dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan dan dapat dilihat dari tingkat rasio tidak tertagih suatu hutang.

### 2.1.3.3. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi / laba (Margaretha,2011,26). Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Indikator yang akan digunakan adalah *Return On Equity*

(*ROE*). *Return on equity* yaitu dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak per rupiah modal sendiri.

## **2.1.4. Pengaruh Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

### **2.1.4.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut Brigham (2006,134) CR merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Yuliana, 2016)

### **2.1.4.2. Pengaruh *Debt to Earning Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio Leverage yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Menurut Margaretha (2011,26) rasio DER menghitung persentase total dana yang disediakan oleh kreditor, makin tinggi rasio, resiko akan semakin tinggi. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa DER (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI, dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial DER (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI, dan dari *hasil standardized coefficients beta* terbesar adalah

variabel DER (X3) sehingga disimpulkan variabel yang paling berpengaruh adalah variabel DER (X3)(Ramadhani, 2016).

### **2.1.4.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Margaretha (2011,27) rasio ROE mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio* sebelum berinvestasi (F.Sondakh, 2015).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi penulis pada penelitian ini antara lain :

### **1. Yuliana Siti Saputri (2016)**

Penelitiannya tentang PENGARUH *PROFITABILITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitability ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial serta untuk mengetahui manakah variabel-variabel bebas tersebut yang signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode tahun 2012-2014.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasional dengan menganalisis data sekunder, dan penelitian ini menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Hasil



analisis regresi secara simultan diperoleh nilai F signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan layak. Hasil analisis regresi parsial (Uji t) diperoleh bahwa variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan perhitungan dari nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,862 yang menunjukkan bahwa 86,2% dari harga saham dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Current Ratio*.

## 2. Ramadhani Srifitra Fitriani (2016)

Penelitiannya tentang PENGARUH NPM, PBV, DAN DER, TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel dari faktor keuangan yang terdiri dari NPM (X1), PBV (X2), dan DER (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM (X1), PBV (X2), dan DER (X3) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI, dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan PBV (X2), dan DER (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI, dan dari hasil *standardized coefficients* beta terbesar adalah variabel DER (X3) sehingga disimpulkan variabel yang paling berpengaruh adalah variabel DER (X3).

## 3. F. Sondakh., P. Tommy., M. Mangantar (2015)

Penelitiannya tentang *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ 45 DI BEI PERIODE 2010-2014, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang di wakili oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* dan diperoleh

6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan uji Regresi.

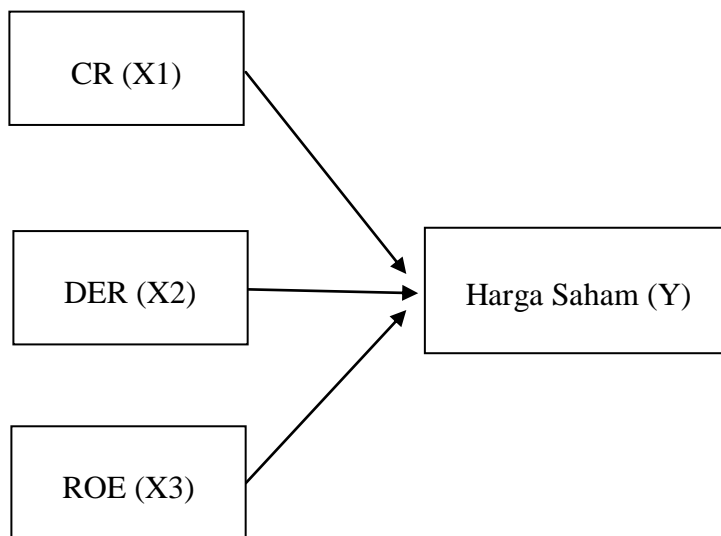
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* sebelum berinvestasi.

#### 4. Indra Setiyawan (2014)

Penelitiannya tentang PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, *TIME INTEREST EARNED* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012, baik secara parsial maupun secara simultan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,676, nilai  $t_{hitung} (2,469) > t_{tabel} (1,675)$  dan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,584, nilai  $t_{hitung} (-1,365) < t_{tabel} (1,675)$  dan nilai signifikansi  $0,178 > 0,05$ . *Time Interest Earned* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,176, nilai  $t_{hitung} (2,568) > t_{tabel} (1,675)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,799, nilai  $t_{hitung} (3,881) > t_{tabel} (1,675)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} (8,332) > F_{tabel} (2,56)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### 2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2014,64). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016.

H2 = *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016.

H3 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016.

H4 = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016.